

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

1. Gambaran umum orientasi nilai perawat RSAU dr. M. Salamun Bandung berada dalam kategori tinggi, ditandai dengan : a) mengutamakan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena segala sesuatu di ukur dari kehidupan rohani dan ingin menyelaraskan kehidupan nyata yang dijalani dengan pengalaman batin dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan tingkat pencapaian tersebut menunjukkan bahwa perawat menjadikan orientasi nilai religi sebagai referensi utama dalam bertindak, b) mengutamakan berbagai bentuk hubungan sosial, persahabatan dan kesetiaan, bersedia berkorban demi kepentingan orang lain. Orientasi nilai sosial mutlak dimiliki oleh individu yang bekerja di dalam organisasi yang berkecimpung dalam organisasi sosial dan jasa, termasuk perawat, c) menekankan pada pemikiran logis, menghendaki bukti-bukti yang dapat dijelaskan secara akal sehat, sebagai referensi dalam bertindak. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi nilai teori merupakan salah satu referensi yang digunakan dalam melakukan aktivitas layanan asuhan keperawatan, d) mengutamakan aspek kegunaan, berorientasi pada hal-hal yang mendatangkan keuntungan materi, lebih mementingkan hasil daripada proses. Dalam menjalankan tugasnya perawat memperhitungkan efektivitas dan efisiensi

layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, e) mengutamakan upaya perolehan kekuatan dan kebebasan untuk mengatur dan menguasai orang lain dan mempengaruhi pihak lain. Dimana dalam hal ini menandakan bahwa orientasi nilai kekuasaan merupakan referensi yang cukup dipertimbangkan perawat dalam mengambil keputusan dalam mensikapi segala sesuatu, berkaitan dengan tugasnya sebagai perawat yaitu dalam pelaksanaan layanan kesehatan yang diberikan pasien yang kondisinya sedang tidak baik, f) mengutamakan pada keindahan, baik dalam mengekspresikannya melalui penciptakan karya seni dan pengawasan lingkungan maupun menikmati keindahan merupakan referensi terakhir yang dalam menimbang setiap tindakan yang akan diambil, adakalanya segala sesuatu itu dikaitkan dengan seni adalah *leisure*, selain itu seni juga merupakan kebutuhan skunder.

2. Gambaran umum etos kerja perawat RSAU dr. M. Salamun Bandung tergolong pada kategori tinggi dapat diketahui secara berurutan yaitu ; a) mengutamakan kerja keras dan menganggap kerja keras suatu yang sangat penting dalam bekerja, b) bekerja dengan produktivitas yang tinggi pada lembaga dan pekerjaannya, c) Bandung bekerja dengan disiplin untuk mencapai hasil kerja yang baik, d) perawat RSAU dr. M. Salamun Bandung mementingkan bekerja dengan efisien dan efektif, e) perawat RSAU dr. M. Salamun Bandung meemiliki rasa bangga yang tinggi pada pekerjaannya sebagai perawat, f) perawat RSAU dr. M. Salamun Bandung memiliki loyalitas yang sangat tinggi pada pekerjaannya, g) perawat RSAU dr. M. Salamun Bandung berorientasi yang sangat tinggi pada kesejahteraan dalam

bekerjanya, h) perawat RSAU dr. M. Salamun Bandung memiliki tujuan karir yang sangat tinggi.

3. Berdasarkan analisis maka terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi nilai dengan etos kerja perawat RSAU dr. M. Salamun Bandung, dalam arti bahwa semakin tinggi orientasi nilai perawat maka semakin tinggi pula etos kerja perawat.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Rumah Sakit Angkatan Udara Salamun Bandung**

Berdasarkan hasil penelitian rekomendasi dalam rangka meningkatkan etos kerja dengan penajaman orientasi nilai yang dimiliki perawat kepada bagian yang berwenang dalam pembinaan dan pengembangan RSAU dr. M. Salamun Bandung.

Diketahui bahwa secara berurutan kekuatan orientasi nilai perawat RSAU dr. M. Salamun Bandung adalah : orientasi nilai religi, orientasi nilai sosial, orientasi nilai teoritis, orientasi nilai ekonomis, orientasi nilai kekuasaan, dan orientasi nilai estetika.

Hal ini yang harus dilakukan ialah yang meningkatkan orientasi nilai terutama nilai sosial karena tidak dipungkiri bahwa perawat merupakan profesi yang intensitas interaksinya dengan berbagai pihak ; pasien, keluarga, dan berbagai bagian dari rumah sakit pun ini menjadi salah satu orientasi nilai yang juga dijadikan landasan gerak oleh rumah sakit sebagai lembaga penyelenggara pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Selain itu perawat sebagai pelayan masyarakat hendaknya selalu terus mengperbaharui dan meningkatkan pengalaman dan pengetahuan untuk menunjang peningkatan etos kerja yang dilaksanakan di rumah sakit sebagai pelayan masyarakat. Dimana berpikir lebih logis dan loyalitas serta kerja keras yang harus terus ditingkatkan guna dapat menciptakan etos kerja rumah sakit yang lebih baik

guna melayani masyarakat yang optimal dan bermutu. Bagaimanapun juga eksistensi rumah sakit tidak akan terlepas dari keberadaan dan kemampuan atau skill perawat serta elemen lainnya yang berpengaruh pada operasional pelayanan rumah sakit pada masyarakat.

Selanjutnya kekuatan etos kerja perawat RSAU dr. M. Salamun Bnadung, secara berurutan adalah kerja keras, kedisiplinan, produktifitas, efektifitas, bangga, loyalitas, kesejahteraan, karir. Masing – masing berkolerasi sedang rendah dan tinggi serta berkategori positif dan negative yang masing – masing nilai menunjukkan keseimbangan yang harus dimiliki setiap perawat. Dimana semua aspek tersebut sangat dibutuhkan bagi setiap karyawan rumah sakit tidak hanya perawat saja.

Penajaman dan peningkatan orientasi nilai dan etos kerja dapat dituangkan dalam bentuk program pembinaan dan pengembangan perawat RSAU dr. M. Salamun secara sistematis dan berkelanjutan. Adapun untuk operasionalnya dapat memanfaatkan program yang telah berjalan atau menggunakan jasa layanan konseling industri. Seperti :

- a. Sebagai upaya pencegahan penurunan etos kerja maka perlu diadakan pelatihan – pelatihan yang dapat menunjang kinerja dan produktifitas perawat dengan tenaga ahlinya.
- b. Perawat dibantu agar dapat lebih memahami keadaan dan kekurangan diri sehingga dapat mengoptimalkan kinerjanya serta mampu menagtasi kekurangannya.
- c. Perusahaan menyediakan sarana – sarana untuk peningkatan etos kerja setiap perawat. Atau lebih jelasnya perusahaan menggunakan jasa layanan konseling.

## 2. Peneliti Lanjut

Berdasarkan berbagai keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam penelitian. Penelitian mengukur orientasi nilai dan etos kerja menggunakan alat pengumpul data berbentuk *paired comparison*, yang kelebihanannya adalah : data yang dihasilkan berupa profil, data yang dapat diperoleh secara rinci adalah skor per aspek. Adapun keterbatasannya adalah skor total yang diperoleh response sama akibatnya kesulitan untuk mengukur secara total hubungan antara kedua variabel ini, akibatnya pengukuran korelasi kedua variabel ini dilakukan secara parsial per aspek. alat pengumpul data yang digunakan dalam bentuk lain yang memungkinkan didapatkannya skor total dan memudahkan penghitungan korelasi total antar variabelnya.

Jika ada peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal yang sama, peneliti selanjutnya melakukan komparatif pada kelompok profesi lain yang memiliki tuntutan kompetensi lain, sehingga semakin memperkaya khasanah pengetahuan karakter klien di lapangan, terutama dalam rangka pengayaan bimbingan karir pada berbagai profesi, sehingga dapat mengarahkan klien sesuai dengan prinsip *right man on the right job!*.